

PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, MODAL KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP HASIL PRODUKSI *HOME INDUSTRY* ENTING GETI DI DESA REJOWINANGUN KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Dysta Widianwari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Peternakan,
Universitas Islam Balitar Blitar, Jl. Majapahit No.2-4, Sananwetan Kota Blitar
Email: dystawidian@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi *Home Industry* enting geti 2) Untuk mengetahui faktor dominan antara jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan jumlah bahan baku yang mempengaruhi hasil produksi pada *home* industri. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 50 unit usaha dengan sampel sebanyak 50 unit usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, kusioner, observasi, dan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS Kabupaten Blitar, dan skripsi/tesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial modal dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Bahan Baku, Hasil Produksi, Modal, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The objectives of this research are 1) To determine the influence of the number of workers, working capital, and raw materials on the production results of the Home Industry Enting Geti 2) To find out the dominant factors between the number of workers, working capital, and the amount of raw materials that influence production results in home industry. The type and approach of this research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this research is 50 business units with a sample of 50 business units. Data collection was carried out with documentation, interviews, questionnaires, observations, and secondary data obtained from the Department of Industry and Trade, BPS Blitar Regency, and theses. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of data analysis show that partially capital and raw materials have a significant effect on production results, while the number of workers has a positive but not significant effect. It can be concluded that the independent variable influences the dependent variable by 52.2%, while the remaining 47.8% is explained by other variables not included in this research.

Keywords: Capital, Labor, Production Results, Raw Materials.

PENDAHULUAN

Desa Rejowinangun ialah salah satu desa yang berada pada kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dinamakan Desa UMKM/UKM dengan rata-rata penduduknya bersuku Jawa. Desa Rejowinangun mempunyai jumlah penduduk kurang lebih 3526 jiwa yang berada pada 1153 kartu keluarga, terdiri dari laki-laki sebanyak 1793 jiwa dan perempuan sebanyak 1733 jiwa. Penduduk Desa Rejowinangun mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang atau bekerja membuka usaha industri kecil atau wiraswasta yang diproduksi yaitu enting geti. Oleh karena itu penduduk di desa Rejowinangun dijuluki sebagai Desa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai penjual enting geti yang menjadikan wisata kuliner manakanan tradisional atau makanan yang umumnya digunakan sebagai syarat hajatan dan sebagai oleh-oleh khas blitar.

UKM enting geti merupakan salah satu sentra industri yang memproduksi jajanan lokal khas daerah Blitar yang berada di Kecamatan Kademangan, Desa Rejowinangun. Produk enting geti terbuat dari bahan baku yang sederhana seperti kacang tanah, dan gula merah. Eting geti merupakan sebuah produk atau jajanan khas Blitar yang terbuat dari bahan yang sederhana yaitu gula merah, kacang tanah, dan biji wijen. Produk ini diproduksi di Blitar yang memiliki lokasi pedesaan dekat dengan bahan baku dasar enting geti seperti kacang tanah dan gula merah.

Home industry dijadikan media oleh sebagian masyarakat yang dapat berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang startegis untuk pembangunan ekonomi. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya industri rumahan ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya secara khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya baik alam dan manusianya juga dari setempat, modal kecil dan tenaga kerja yang benar-benar harus profesional.

Usaha industri di Rejowinangun merupakan usaha perseorangan yang memerlukan beberapa karyawan dari keluarga maupun penduduk sekitar yang memerlukan pekerjaan. Industri enting geti ini dalam perkembangan usahanya mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pengusaha industri kecil menetapkan harga dan meningkatkan hasil produksi beberapa diantaranya adalah pendanaan, prosedur produksi dan pemasaran produksi. Untuk memproduksi barang, tentunya memiliki faktor yang mampu memberikan pengaruh pada rangkaian suatu industri kecil diantaranya yaitu jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan bahan baku.

Analisis terhadap pengaruh jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri rumahan produksi Eting Geti di Desa Rejowinangun sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ketiga faktor ini berkontribusi terhadap keberhasilan dan perkembangan usaha. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri rumahan ini di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi Eting Geti di Desa Rejowinangun. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pelaku industri rumahan, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kontribusi industri rumahan terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apa yang berpengaruh pada produksi enting geti tersebut. Sehingga peneliti dapat menyusun judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi *Home Industry* Eting Geti Di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”.

METODE PENELITIAN

Home industri Eting geti di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dipilih secara *purposive* sampling sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Rejowinangun merupakan salah satu desa industri. Penelitian dilaksanakan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari-April 2024.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi deskriptif, dan analisis Linier berganda. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018). Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan regresi linier berganda.

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji atau mengukur seberapa pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dapat menggunakan analisis regresi linier berganda, penyebutan linier dikarena setiap nilai perkiraan diharapkan meningkat atau menurun mengikuti garis lurus.

Sebelum berlanjut ketahap terakhir yaitu perhitungan dalam model regresi linier berganda akan melakukan pengujian tahap sebelumnya terlebih dahulu yaitu dengan melakukan beberapa tahap pengujian yaitu: uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas setiap item maka dilihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 (kurang dari) maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 (lebih dari) maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas

		Correlations			
		X1	X2	X3	XTTOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.656**	.506**	.786**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.656**	1	.424**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000
	N	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.506**	.424**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000
	N	50	50	50	50
XTTOTAL	Pearson Correlation	.786**	.783**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur data responden. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuisisioner memang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji *alpha cronbach*. Uji ini menghasilkan nilai koefisien *alpha cronbach* yang menunjukkan tingkat reliabilitas kuisisioner. Adapun hasil uji reliabilitas kuisisioner penelitian ini seperti berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	4

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

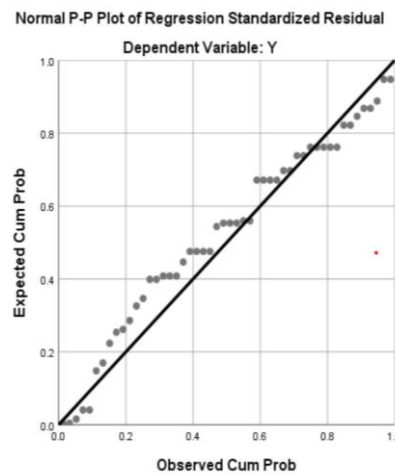
Secara umum, nilai koefisien *alpha cronbach* yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan

bahwa kuisioner tersebut reliabel. Hal ini bahwa kuisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur data responden.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas ini menyatakan bahwa residual (selisih antara observasi dan nilai prediksi) dalam model regresi harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah *variabel independen* (variabel bebas) dan *dependen* (variabel terikat) dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan grafik normal P-P Plot atau uji statistik.

Jika data independen dan variabel dependen dalam model regresi menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak terdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. P-P Plot Regresi

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62172485
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.070
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

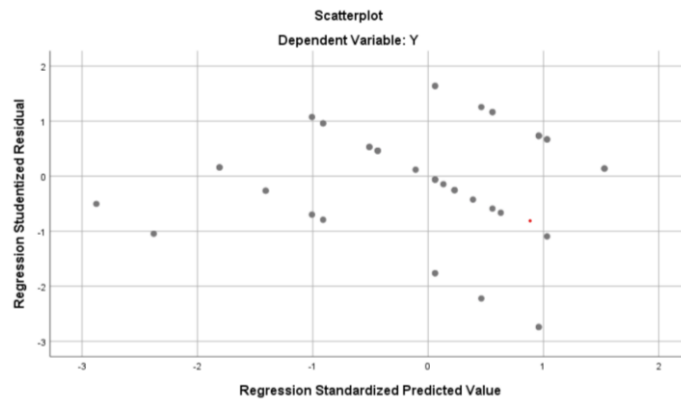
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov didapat nilai signifikan sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi linier berganda, model yang baik adalah model yang homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas adalah kondisi di mana variansi residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) dalam model regresi tidak konstan. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik Scatterplot. Grafik ini dihasilkan dari outout SPSS dan menunjukkan pola penyebaran titik-titik data residual. Dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas apabila hasil SPSS menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Grafik Scatterplot.

Berdasarkan gambar di atas, disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa data menyebar secara acak dan berada di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak mengalami heterokedastisitas. Cara glester. Jika nilai sig > 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Tabel 4. Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.237		.707	.483
	X1	.112	.080	.269	1.390	.171
	X2	.089	.090	.183	.992	.326
	X3	-.120	.077	-.251	-1.557	.126

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua nilai sig tidak ada nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dalam model regresi, hubungan yang sempurna ini dapat menyebabkan masalah dalam model regresi, seperti koefisiensi regresi yang tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan dengan tepat. Gejala multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari output SPSS.

Secara umum, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 (nilai tolerance > 0,100) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi

Tabel 5. Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.384	.385		.998	.323		
	Jumlah Tenaga Kerja	.241	.130	.265	1.851	.071	.506	1.974
	Modal Kerja	.300	.145	.281	2.064	.045	.558	1.791
	Bahan Baku	.343	.124	.329	2.757	.008	.729	1.372

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa seluruh variabel X (*independent*) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 (nilai *tolerance* > 0,100) dan nilai VIF lebih kecil dari (VIF < 10,00). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak mengalami multikolinieritas.

6. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan (sig) dan nilai hitung digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji-t.

1. Jika nilai sig. < 0,05 (nilai signifikan lebih kecil dari 0,05) atau t hitung > t tabel (nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel), maka hasil uji-t signifikan. Hal ini berarti H0 (hipotesis nol) ditolak dan H1 (hipotesis alternatif) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 (nilai signifikan lebih besar dari 0,05) atau t hitung < t tabel (nilai hitung lebih kecil dari t tabel), maka hasil uji-t tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.385		.998	.323
	Jumlah Tenaga Kerja	.241	.130	.265	1.851	.071
	Modal Kerja	.300	.145	.281	2.064	.045
	Bahan Baku	.343	.124	.329	2.757	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari data yang tertera pada gambar di atas, dapat disimpulkan :

1. Variabel jumlah tenaga kerja (X1) memiliki nilai sig. 0,71 > sig. 0,05 serta memiliki t hitung 1.851 < t tabel 2,060. dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel jumlah tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Para pemilik usaha memilih menggunakan tenaga kerja sedikit. Karena dengan jumlah tenaga kerja banyak tidak akan dapat menghasilkan produksi yang efisien. Apabila semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka produksi tidak maksimal. Hal tersebut sesuai sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil berkurang (Lesmana, 2014). Hukum ini menyatakan bahwa jika penggunaan satu input (tenaga kerja) ditambah sedang input-input lain tetap maka setiap output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input (tenaga kerja) yang

ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian seterusnya menurun hingga mencapai nilai negatif. Jika input tersebut terus ditambahkan dan menyebabkan total produksi menurun walaupun pada awalnya mencapai titik maksimum.

2. Variabel modal kerja (X2) memiliki nilai sig. 0,45 < sig. 0,05 serta memiliki t hitung 2.064 > t tabel 2,060. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel modal kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil produksi (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmana dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang) menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal berpengaruh positif terhadap produksi Manik-Manik Kaca.
3. Variabel bahan baku (X3) memiliki nilai sig. .0,008 < sig.0,05 serta memiliki t hitung 2.757 > t tabel 2,060. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel bahan baku (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil produksi (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devia Setiawati dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa secara parsial bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses produksi.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, jumlah tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan modal kerja (X2) dan bahan baku (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

7. Uji F (Simultan)

Uji F yang juga dikenal sebagai pengujian model regresi secara bersama atau simultan, digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah secara keseluruhan, variabel-variabel independen dalam model regresi melihat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F signifikan (nilai F hitung > F tabel), maka H0 (hipotesis nol) ditolak dan H1 (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus mencari F tabel adalah $(k ; n - k) = (4 ; 30 - 4) = (4 ; 26) = 2,74$

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.763	3	5.921	16.774	.000 ^b
	Residual	16.237	46	.353		
	Total	34.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan data pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa F hitung 16,774 > F tabel 2,74. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama / simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

8. Koefisiensi Determinan

Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisien determinasi tersebut, diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1), bahan baku (X2), dan jumlah tenaga kerja (X3) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel produksi (Y) sebesar 0,522 atau 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8. Koefisiensi Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.491	.59412	2.138

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

9. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

a. Jumlah tenaga kerja (X_1)

Pada *home* industri enting geti di desa rejoyinangun kecamatan kademangan diketahui hasil regresi yang diperoleh menunjukkan pengaruh oleh masing-masing variabel independen (modal kerja, bahan baku dan jumlah tenaga kerja) terhadap produksi. Berikut ini penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen : Pada model regresi diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi di *home* industri enting geti di desa rejoyinangun kecamatan kademangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0.071 > 0,05$), sedangkan koefisien regresi sebesar 1.851. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Modal Kerja (X_2)

Modal kerja (X_2) pada model regresi diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di *home* industri enting geti di desa rejoyinangun kecamatan kademangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi modal kerja lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.064. Dengan diasumsikan nilai variabel bahan baku dan jumlah tenaga kerja tetap/ konstan, semakin besar modal kerja, maka produksi juga akan meningkat.

c. Bahan baku (X_3)

Bahan baku(X_3) pada model regresi diketahui bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di *home* industri enting geti di desa rejoyinangun kecamatan kademangan. Nilai probabilitas dari variabel bahan baku (X_3) diketahui lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ ($0,008 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.757. Dengan diasumsikan nilai variabel modal kerja dan jumlah tenaga kerja tetap/ konstan, semakin besar bahan baku, maka produksi juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Secara bersama-sama atau secara simultan variabel jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada *home* industri enting geti. Secara parsial variabel modal $0,45 < sig 0,05$ dan bahan baku $0,008 < sig 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada *home* industri enting geti. Sedangkan secara parsial variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai $0.71 < sig 0,05$ terhadap hasil produksi pada *home* industri enting geti. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bukan hanya dilihat dari jumlah (banyak/ sedikit) tetapi kualitas meliputi keahlian dan kematangan / kesiapan dalam bekerja yang dimiliki para pekerja.
- b. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi pada *home* industri adalah variabel bahan baku (X_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.757 dimana nilai koefisien regresi adalah yang paling besar.

2. Saran

- a. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS bahwa variabel jumlah tenaga kerja, modal kerja, bahan baku yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi enting geti. Namun secara parsial telah ditemukan bahwasanya variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi. Jadi diharapkan jumlah tenaga kerja yang akan bekerja di home industri tersebut diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat menghasilkan output maksimal. Hal ini dapat dicapai apabila intervensi pemerintah daerah Kabupaten Blitar dapat terealisasi dengan maksimal. Karena dengan pelatihan informal, para tenaga kerja dapat memperoleh wawasan baru mengenai cara memproduksi enting geti yang baik.
- b. Variabel yang dominan mempengaruhi produksi yaitu bahan baku. Diharapkan pemilik usaha mampu untuk memperhatikan kualitas dari bahan baku yang digunakan. Dengan cara pemilihan bahan baku yang baik. Hal ini bertujuan agar kualitas output yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri bahkan mampu untuk menciptakan rasa dari bahan baku yang digunakan dan akhirnya dapat meningkatkan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Safari, D. M. (2019, September). STRATEGI DAN EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT.XYZ. *Jurnal Aplikasi Managemen dan Bisnis*, 1-12.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pengantar. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Erwin Fatmala, A. (2020, January-Juni). HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1-20.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gujarati. D. N., & Porter, D.C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika In Basic Econometrics (pp.235-255). Jakarta: Salemba Empat.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Model Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kerupuk Ikan Spn Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859.
- Karamoy, R. P. (2016). Implementasi Sistem Produksi Pada Industri Kecil Menengah (Studi Kasus Pada: Industri Kecil Menengah “IKM” di Desa Touliang Oki). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Maria Theresia Yessi Krisma Permatasari, S. I (2019, Agustus). ANALISIS KLASSTER INDUSTRI ENTING GETI BERDASARKAN KINERJA UKM DAN KUALITAS PRODUK MENGGUNAKAN K-MEANS CLUSTERING. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 1-12.
- Mufidha, S. (2017, Maret). ANALISIS PENGARUH MODAL KINERJA, BAHAN BAKU, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI SENTRA INDUSTRI KECIL SEPATU DAN SANDAL KULIT. *JURNAL ILMIAH*, 1-18.
- Mulyadi, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE-UNRI. Pekanbaru.
- Puspa, Leonora. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Pada Home Industri Nelis Bakery di Kabupaten Merauke.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 5 (1): 2022–2415. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1674>.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Sukirno, Sadono, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Suyadi Prawirosentono. 2011. “Manajemen Operasi”, Edisi Ketiga, PT.Bumi Aksara, Jakarta.